

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Shofiyatul Masithoh, Totok Dewayanto ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the number of members of the board of commissioners, seats of independent commissioners, the frequency of board members' meetings as an independent variable on company performance in the manufacturing sector in Indonesia. Company performance as the dependent variable is measured by and ROA (Return On Asset).

The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for public companies. Consisting of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2017. The sampling method in this study was purposive sampling with certain criteria. The number of samples used in this study were 129 samples. Data analysis in this study uses descriptive analysis, testing classic assumptions, multiple regression analysis, and testing hypotheses.

The results of the analysis of this study indicate that the number of commissioners and independent commissioners has no effect on company performance. While the frequency of board members' meetings has a positive and significant effect on company performance.

Keywords: board of commissioners size, independent board of commissioners, frequency of board members' meetings, corporate governance, ROA, and company performance.

PENDAHULUAN

Setiap tahunnya persaingan bisnis di negara-negara maju semakin ketat, tak terkecuali di negara berkembang seperti di Indonesia. Perusahaan harus semaksimal mungkin menjalankan setiap aktivitas bisnisnya supaya dapat mencapai hasil yang optimal. Kegiatan bisnis mulai dituntut untuk dapat mengembangkan, menerapkan sistem dan paradigma baru dalam pengelolaan perusahaan, untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan tersebut (Risnanditya, 2016).

¹Corresponding author

Kinerja perusahaan adalah hasil dari semua kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan perusahaan. Informasi kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Informasi ini penting bagi pengguna laporan keuangan, salah satunya bagi manajemen perusahaan untuk keputusan dan kebijakan yang akan diambil (Apriliani, 2018).

Pentingnya tata kelola perusahaan telah terlihat terutama pada pengaruhnya terhadap keseluruhan kinerja suatu perusahaan dan pada nilai pemegang saham. Tata kelola perusahaan yang buruk dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap krisis ekonomi yang terjadi di dunia. dan profitabilitas perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik, stabil dan cenderung meningkat akan senantiasa disenangi oleh para investor. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, tidak stabil serta profit yang cenderung menurun tidak akan dilirik oleh investor (Nugroho & Rahardjo, 2014). Penelitian ini ingin menguji pengaruh tata kelola perusahaan dengan karakteristik dewan yaitu, ukuran dewan komisari

s, dewan komisaris independen, dan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan ROA sebagai pengukurnya.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent* yaitu pemilik dan manajer (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan *principal agent* ada ketika orang yang memiliki perusahaan bukan merupakan orang yang dalam mengelola atau mengendalikan perusahaan (Maher & Anderson, 1999). Dalam teori agensi terdapat di delegasi wewenang oleh *principal* terhadap *agent*, yaitu memberikan tanggung jawab penuh untuk mengelola operasional perusahaan tujuan menyejahterakan pemilik melalui pengembalian investasi.

Tata kelola perusahaan merupakan mekanisme pengendalian perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan nilai pemegang saham dan memenuhi harapan pemangku kepentingan lainnya. Tujuannya adalah untuk membangun lingkungan kerja yang transparan dan meningkatkan informasi perusahaan (Dabor *et al.*, 2015).

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Jumlah anggota dewan dapat mempengaruhi pengelolaan manajemen. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa manajer bertanggung jawab atas pengelolaan manajemen, sehingga ukuran dewan perlu ditentukan agar efisien dan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih tinggi. Alshetwi (2017) mengungkapkan bahwa ukuran dewan yang besar memiliki pengetahuan dan keterampilan luas dan beragam yang diperlukan untuk mengamankan aset perusahaan dengan memberikan nasihat yang baik dan mengurangi dominasi manajer sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Alhaji *et al* (2012) dan Fitriya & Locke (2012) menemukan pengaruh positif antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.

Dabor *et al* (2015) beranggapan bahwa ketika dewan terlalu besar akan menjadi sulit dalam mengkoordinasikan, memproses, dan mengatasi masalah perusahaan yang menyebabkan kerugian besar bagi kinerja perusahaan. Penelitian yang

dilakukan oleh Wu Cheng *et al* (2009) memberikan hasil signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun, Buyuklu (2016) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena jumlah anggota dewan kecil maupun besar tidak mempengaruhi tata kelola perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga tidak terpengaruh. Dalam penelitian ini, dengan mendasar pada berbagai argumen tersebut, maka hipotesis pertama:

H1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Anggota dewan komisaris independen diambil dari luar perusahaan yang memiliki profesionalisme tinggi dalam proses pengambilan keputusan (Korir & Cheruiyot, 2017). Tujuan dewan komisaris independen adalah untuk mengawasi dan mendisiplinkan manajemen perusahaan terhadap kinerja yang buruk sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat. Peran dewan komisaris independen sebagai penengah antara pemilik dan manajer meningkatkan kepercayaan pemilik atas kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Alshetwi (2017) menemukan tidak ada pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan kesimpulan bahwa tidak semua dewan independen bertindak secara profesional dalam mengawasi manajemen karena pengetahuan yang tidak memadai mengenai kinerja perusahaan sehingga dewan independen tidak dapat meninjau ulang tindakan manajer atau mengungkapkan kesalahan manajemen. Berbeda dengan penelitian Korir & Cheruiyot (2017) yang menemukan adanya pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan Dabor *et al* (2015) menemukan pengaruh positif lemah terhadap profitabilitas yang berarti bahwa dewan komisaris independen akan membantu meningkatkan profitabilitas, tetapi pada tingkat yang sangat lambat. Sedangkan Ammari (2014) menemukan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, karena aktivitas dewan komisaris independen yang tidak selalu dapat mengawasi kegiatan manajemen membuat kinerja perusahaan menurun (Ayda Farhan *et al* 2017). Dalam penelitian ini, dengan mendasar pada berbagai argumen tersebut, maka hipotesis kedua:

H2: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan Francis *et al.*, (2014), menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah kehadiran rapat yang sedikit memiliki kinerja lebih buruk dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat kehadiran rapat yang banyak. Selain itu, Ntim & Osei (2013), juga melakukan penelitian tersebut di Afrika Selatan yang menunjukkan hasil yang serupa antara frekuensi rapat dan kinerja perusahaan di mana dewan yang lebih sering rapat cenderung menghasilkan kinerja keuangan yang lebih tinggi.

Rapat dewan komisaris berfungsi sebagai fasilitas komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas manajemen. Semakin banyak jumlah rapat dewan komisaris, diharapkan pengawasan

terhadap dewan direksi semakin baik dan semakin membantu dewan direksi mengambil keputusan yang tepat, sehingga diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan.

H3 : Jumlah anggota komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur efisiensi keseluruhan manajemen dan memberikan gambaran seberapa efisien manajemen dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Dabor & Isisavwe, 2015). Dengan berpedoman kepada Penelitian yang dilakukan Korir & Cheruiyot (2017), untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan ROA dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang tidak berubah oleh variabel lain dan berdiri sendiri. Variabel dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan komisaris, proporsi anggota dewan komisaris independen, dan frekuensi rapat anggota dewan komisaris.

Ukuran Dewan Komisaris

Mengetahui tentang ukuran dewan komisaris dalam perusahaan menjadi penting karena ukuran dewan komisaris diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, baik keefektivitas maupun keefisiennya. Pada penelitian Dabor *et al* (2015) ukuran dewan (BSIZE) tersebut diukur menggunakan jumlah anggota dewan eksekutif yang ada dalam perusahaan.

Jumlah Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen penting untuk fungsi pengawasan terhadap dewan direksi yang melaksanakan pengelolaan manajemen, sehingga kinerja perusahaan dapat dikendalikan. Proporsi dewan komisaris independen diukur dari proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris (Hadamean, 2019).

$$\% \text{ Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen} \times 100\%}{\text{Jumlah keseluruhan dewan komisaris}}$$

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Rapat dewan komisaris adalah koordinasi antar anggota dewan komisaris dalam melakukan tugasnya sebagai pengawas manajemen. Di mana pada rapat dewan komisaris akan membahas strategi perusahaan dan evaluasi kebijakan yang akan diambil telah dilakukan oleh manajemen, serta mengatasi masalah kepentingan (Sari, 2019). Variabel ini diukur dengan jumlah rapat dewan komisaris dalam satu tahun.

Penentuan Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Populasi tersebut berjumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 1 periode yaitu tahun 2017. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan ini sudah banyak yang menerapkan praktik tata kelola perusahaan dan dilaporkan dalam laporan tahunan. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *puposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan di tahun 2017.
2. Perusahaan mencantumkan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Laporan keuangan perusahaan yang disajikan dalam satuan Rupiah selama periode 2017.

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yaitu untuk mengetahui dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi :

$$FROA_t = \beta_1 BSIZE_t + \beta_2 BIND_t + \beta_3 MEETING_t + \mu$$

Dimana :

- a) ROA_t : Return on Assets tahun t.
- b) $BSIZE_t$: Ukuran Dewan Komisaris tahun t.
- c) $BIND_t$: Ukuran Dewan Komisaris Independen tahun t.
- d) $MEETING_t$: Jumlah Rapat Dewan Komisaris tahun t.
- e) $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Beta.
- f) μ : Error.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan, maka tahapan seleksi sampel akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Tahapan Seleksi Sampel

No	Kriteria Sampel	2017
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan di tahun 2017.	136
2.	Data perusahaan tidak tersedia di BEI.	(7)
3.	Jumlah sampel penelitian	129

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran terhadap data sampel melalui dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Hasil pengujian statistik deskriptif dari penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BSIZE	129	2.0	10.0	4.736	1.7299
BIND	129	.29	.80	.4241	.11139
MEETING	129	1.0	49.0	8.070	6.4107
ROA	129	.002	.527	.07636	.075955
Valid N (listwise)	129				

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan dengan persamaan regresi berganda (*multiple regression*), diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Std. Error	Coefficients		
	B		Beta		
1 (Constant)	.035	.033		1.066	.289
BSIZE	.005	.004	.121	1.388	.168
BIND	.079	.059	.115	1.328	.187
MEETING	.002	.001	.179	2.061	.041

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan peneliti terhadap variabel ukuran dewan komisaris, penelitian ini menemukan tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Hasil temuan ini tidak mendukung landasan teori dan hasil temuan dari Fitriya & Locke (2012) dan Alhaji *et al* (2012) yang menemukan ada pengaruh signifikan positif antara ukuran dewan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian variabel dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan, menemukan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil temuan ini tidak mendukung landasan teori dan hasil temuan dari Korir & Cheruiyot (2017) dan Daboret *al* (2015) yang menemukan terdapat pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Alshetwi (2017) yang membuktikan tidak ada pengaruh signifikan antara dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

Kehadiran dewan komisaris independen yang bertugas mengawasi manajemen tidak semua bertindak secara profesional karena pengetahuan yang tidak memadai

mengenai kinerja perusahaan sehingga dewan komisaris independen tidak dapat meninjau ulang tindakan manajer atau mengungkapkan kesalahan manajemen. Selain itu, kemungkinan tindakan manajer dalam mencegah dewan komisaris independen untuk mendapatkan akses informasi yang dibutuhkan dalam memantau manajemen, sehingga mempengaruhi kemampuan dewan komisaris independen dalam berkontribusi secara efektif terhadap kinerja perusahaan (Alshetwi, 2017).

Pengaruh Frekuensi Rapat Anggota Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara frekuensi rapat dewan komisaris kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Juwitasari (2008) semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat, maka akses informasi juga akan semakin merata di antara sesama dewan komisaris sehingga keputusannya semakin baik yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 129 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun frekuensi rapat dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Jumlah data pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit dan periode pendek, yaitu terbatas pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017.
2. Penelitian ini tidak mempertimbangkan kondisi lingkungan pada perusahaan. Tidak semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2017 menyantumkan informasi yang diperlukan bagi penelitian ini.
3. Penelitian ini memiliki mekanisme internal dari tata kelola perusahaan itu mekanisme dewan komisaris sebagai variabel independen. Namun variabel-variabel yang digunakan masih kurang spesifik dalam menjelaskan mengenai karakteristik dan peran dewan komisaris dalam menjelaskan tata kelola perusahaan.
4. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya memberikan hasil $adj R$ sebesar 16% yang artinya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sebesar 16% sedangkan 84% kinerja perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain diluar metode penelitian.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel yang berhubungan dengan kondisi lingkungan perusahaan, seperti kepemilikan institusional,

- kepemilikan oleh pemerintah, ukuran perusahaan, dan jumlah anak perusahaan.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang lebih bervariasi dan kinerja perusahaan yang lebih banyak.
 3. Menggunakan variabel independen lainnya sehingga dapat memperbesar tingkat adj R.
 4. Menggunakan alat pengukuran yang berbeda dalam mengukur variabel dependen maupun independen.

REFERENSI

- Alhaji, Wan Yusuf dan I.A. (2012). "Corporate Governance and Firm Performance of Listed Companies in Malaysia". *Trends and Development in Management Studies*, Vol.1 Issue 1, pp. 43-46.
- Alshetwi, M. (2017). "The Association between Board Size, Independence and Firm Performance: Evidence from Saudi Arabia". *Global Journal of Management and Business Research: D Accounting and Auditing*, Vol.1 Issue 1, pp-.
- Ammari, A. (2014). "Board Structure and Firm Performance: Evidence from French Firms Listed in SBF 120." *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 4, No. 3, pp. 580590.
- Apriliansi, M. T. (2018). "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 7, No. 1, pp. 1-4.
- Ayda Farhan, Siti Normala Obaid, dan H. A. (2017). "Corporate Governance Effect on firm Performance: Evidence from The UAE." *Journal of Economic and Administrative Sciences*. Vol. 33, Iss. 1, pp. -.
- Buyuklu, A. H. (2016). "Impacts of Corporate Governance on Firm Performance: Turkey Case with a Panel Data analysis." *Eurasian Journal of Economics and Finance*, Vol. 4, Iss. 1, pp. 56–72.
- Dabor, A. O., dan Isiauwe, D. T. (2015). "Impact of Corporate Governance on Firm's Performance". *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, Vol. 3, Issue 6, pp. 634-653.
- Fitriya, F., dan Locke, S. (2012). "Board Structure, Ownership Structure and Firm Performance: A Study of New Zealand Listed-Firms." *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, Vol. 8, No. 2, pp. 43–67.
- Francis, B., Iftekhhar, H., & Wu, Q. (2014). "Professors in the Boardroom and Their Impact on Corporate Governance and Firm Performance." *Financial Management*, 94(2), 291–309. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Edisi 7*, Badan Peneliti Universitas Diponegoro, Semarang.

- Hadamean, V. (2019). "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen di Indonesia". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8, No. 4, pp-.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Korir, A. C., dan Cheruiyot, P. T. (2017). "Effect of Corporate Governance on Firm." *Effect of Corporate Governance on Firm Performance*, Vol. 2, 29–51.
- Maher, M., dan Andersson, T. (1999). "Corporate Governance: Effects on Firm Performance and Economic Growth." *The Journal of Law and Economics*, 4-5 November 1999.
- Ntim, C., & Osei, K. (2013). "The Impact of Corporate Board Meetings on Corporate Performance in South Africa." *African Review of Economics and Finance*, 2(2), 83–103. <http://www.ajol.info/index.php/aref/article/view/86950>
- Nugroho, F. A., dan Rahardjo, S. N. (2014). "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2, h. 2.
- Risnanditya, M. H. (2018). "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 7, No. 4, h. 1.